

***THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, AUDIT FEE AND INDEPENDENCE
ON AUDIT QUALITY (EMPIRICAL STUDY OF REAL ESTATE AND PROPERTY
COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2020-2023 PERIOD)***

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRS PERUSAHAAN REAL
ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023)**

Sintya Dame Kristin¹, Yudi², Riski Hernando³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi^{1,2,3}

Sintyadamekristin1@gmail.com¹, yuditelanai@gmail.com², riskihernando@unja.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of company size, audit fees and independence on audit quality, both partially and simultaneously. Audit quality in this research was measured using Big Four and Non-Big Four KAP proxies. The population in this research is 81 real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2023. The sampling method used purposive sampling and obtained 34 companies. The observation period was 4 years from 2020-2023, resulting in 136 research data. The analytical method used is logistic regression and the software used to analyze the data is SPSS 23. The results of the analysis in this research prove that company size has no effect on audit quality, audit fees have a negative effect on audit quality and independence has an effect on audit quality. Simultaneously all independent variables (Company Size, Audit Fee, and Independence influence Audit Quality).

Keywords : *Audit Quality, Company Size, Audit Fee, Independence.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *fee audit* dan independensi terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023 sebanyak 81 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 34 perusahaan. Periode pengamatan 4 tahun dari 2020-2023 sehingga memperoleh 136 data penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi logistik dan *software* yang digunakan untuk menganalisis data adalah SPSS 23. Hasil analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan semua variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Fee Audit*, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit).

Kata Kunci : *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Independensi*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan sebuah perusahaan yang berisi informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk para pihak yang berkepentingan seperti investor, *stakeholder*, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2017 laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berkualitas untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan yang *go public* menjadi salah satu informasi yang penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik agar informasi yang diterima bisa digunakan sebagai dasar pengambil keputusan, sesuai

dengan aturan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.2 yang dibuat oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) karakteristik kualitatif dari suatu laporan keuangan adalah *understandability, relevance, reliability, dan comparability*.

Pada tahun 2020 Indonesia dilanda Pandemi Virus Corona (Covid-19), sehingga Bursa Efek Indonesia selaku lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 tentang relaksasi penyampaian laporan keuangan tahunan 2019. Isi dari

Tabel 1. Jumlah Data Perusahaan Terkait Keterlambatan Penyajian Laporan Keuangan Periode 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Total Perusahaan Tercatat	786	787	858
Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan	52	49	61
Persentase	7%	6%	7%

Salah satu perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan pada sektor properti dan real estate adalah PT. Armidian Karyatama Tbk (ARMY). Bursa Efek Indonesia mengumumkan potensi dilingkungi atau penghapusan perusahaan tercatat PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY) setelah sahamnya disuspensi selama 48 bulan atau selama 4 tahun per tanggal 24 November 2023. Otoritas bursa menyebutkan penghapusan emiten berkode ARMY tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan Pengumuman Bursa No. Peng-SPT-00017/BEI.PP3/12-2019 tanggal 2 Desember 2019 perihal Pengumuman Penghentian Sementara Perdagangan Efek dan Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa. Penghapusan saham ARMY juga dapat dilakukan akibat suspensi di pasar

peraturan tersebut menuliskan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik di perpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang awalnya 30 April menjadi 30 Juni.

Meskipun sudah ditetapkan aturan tentang Regulasi Penyampaian Laporan Keuangan masih banyak perusahaan go public tidak mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Berikut data keterlambatan berdasarkan pengumuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dalam situs web resmi www.idx.co.id pada tahun 2020-2022 :

reguler dan pasar tunai, serta hanya diperdagangkan di pasar negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir (www.bisnis.com 6 Desember 2023).

Fenomena diatas menunjukkan meskipun telah dibuat regulasi tentang batas penyampaian laporan keuangan, tetapi masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Padahal, ketepatan waktu pelaporan keuangan dibutuhkan oleh investor untuk melakukan analisis atas modal yang telah atau akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

Perusahaan yang tidak memiliki masalah didalam kinerja perusahaan cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena dapat memberikan sinyal positif serta kesan yang baik bagi publik. Perusahaan akan berusaha agar bisa menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu karena

informasi menjadi unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya ukuran perusahaan, *fee audit* dan independensi. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berarti ukuran, ruang lingkup atau variabel menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset. Aset adalah barang atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar sumber dayanya, semakin baik perusahaan dapat berinvestasi dan memenuhi permintaan produknya. Hal ini semakin meningkatkan pangsa pasar yang diperoleh dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mencari jasa auditor yang profesional, dan andal untuk memperoleh audit yang berkualitas. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula investor yang menanamkan modalnya. Oleh karena itu, investor juga mendapatkan manfaat dari pengawasan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Komite audit memilih auditor yang memenuhi syarat untuk mencegah penipuan di perusahaan (Hasanah, 2019).

Beberepa penelitan dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *fee audit* dan independensi terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Fitri (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Luvena dkk., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. oleh Laksita & Sukirno (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan pengaruh secara parsial variabel ukuran perusahaan, *fee audit* dan independensi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*prinsipal*) yang mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan timbul karena konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal.

Masalah keagenan dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*). Pada tingkat yang paling umum, biaya agensi adalah setara dengan pengeluaran yang mengurangi kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Biaya yang dikeluarkan akan menjadi beban bagi perusahaan, sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh. Semakin besar konflik keagenan yang terjadi maka akan semakin tinggi biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan, serta semakin tinggi permintaan untuk auditor yang berkualitas. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer) dan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan diperlukan pengujian agar lebih dipercaya.

Hubungan antara Teori Keagenan terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan

dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (*prinsipal*) dengan manajemen (*agen*). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik saham dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak memihak pada aktivitas laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak memihak pada aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna (Sairin, 2022)

Kualitas Audit

Menurut Wardani (2022) Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit Menurut Latifah (2019) diantaranya :

1. Pelaporan mengenai kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

4. Bekerja atau melakukan audit berdasarkan standar (SPAP, SAK dan IFRS)
5. Sikap Skeptisme, dan
6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil biasanya memiliki pengendalian internal yang lebih sederhana daripada perusahaan yang lebih besar. Pengendalian internal dilakukan guna mencegah terjadinya salah saji material, namun antara perusahaan kecil dan besar mempunyai relevansinya bagi auditor bisa berbeda. Menurut Ardhyanto (2020) dalam menghadapi kondisi buruk, entitas kecil memiliki kemampuan yang cepat dalam menyerap peluang yang baru namun sering kali mempunyai sumber daya yang terbatas untuk melanjutkan usahanya. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rata-rata dari total hasil penjualan pada periode berjalan sampai beberapa tahun yang akan datang.

Fee Audit

Fee audit adalah biaya yang diterima auditor dari uang yang dibayarkan oleh klien atau manajemen untuk jasa audit yang telah dilakukan. Biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan ditingkatkan dengan biaya yang lebih tinggi karena estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dan biaya audit yang diperoleh setiap tahun dapat meningkatkan kualitas audit (Wardani, 2022).

Independensi

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP 2011 artinya tidak mudah dipengaruhi, karena

ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum yang bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kode Etik Akuntan Publik menjelaskan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan oleh seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi diartikan sebagai suatu sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas laporan hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Sangadah, 2022).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penilai apakah perusahaan berkembang dengan baik atau tidak. Perusahaan besar dianggap mampu menjalankan usahanya dengan baik, terbukti dengan kemampuan perusahaan memperluas usahanya. Hal ini terjadi tidak lepas dari peran manajer didalamnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2020), Luvena (2022), dan Yustari (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan, perusahaan tersebut akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya terhadap kepentingan publik.

H₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Teori *Agensi* berhubungan dengan teori biaya transaksi yang keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara Akuntan Publik dengan klien, Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuannya dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Munthe (2019), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), dan Ardhityanto (2020) membuktikan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Fee yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena fee audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

H₃ : Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

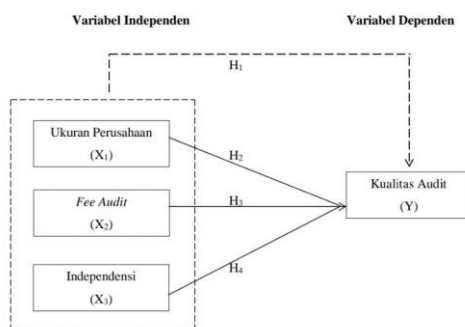
Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap independen, karena opini yang dikeluarkan bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan, sehingga jika auditor tidak independen maka kualitas audit yang disajikan tidak baik.

Penelitian Sihombing & Triyanto (2019) dan Laksita & Sukirno (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa Independensi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai Kualitas Audit yang dihasilkan, karena adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya.

H₄ : Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi sedangkan variabel dependen merupakan campuran antara kontinu dan kategorial (Ghozali, 2016). Penelitian ini melibatkan 34 perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023. Total data yang dianalisis sebanyak 136, mewakili 4 tahun periode dari masing-masing perusahaan.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji model penelitian, model regresi logistik, uji *f* dan uji *t*. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, fee audit dan independensi. Serta menggunakan satu variabel dependen yaitu kualitas audit. Berikut ada definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

METODE PENELITIAN

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Kualitas Audit (Y) Sumber : Yustari (2021)	Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar <i>auditing</i> dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor.	<i>Variabel Dummy</i> , 1 untuk perusahaan yang diaudit KAP <i>Big Four</i> dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i>	<i>Dummy</i>
2	Ukuran Perusahaan (X ₁) Sumber : Yustari (2021)	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh.	<i>Ukuran Perusahaan = firm size = LnTA (Total Aset)</i>	Rasio
3	Fee Audit (X ₂)	<i>Fee audit</i> merupakan biaya yang diterima auditor oleh	<i>Audit Fee = Ln (fee)</i>	Rasio

Sumber : klien atas jasa audit yang
Yustari dilakukan.
(2021)

4	Independensi (X ₃)	independensi artinya bebas dari pengaruh karena auditor menjalankan tugasnya demi kepentingan umum	1 jika perusahaan mengganti auditor selama tidak lebih dari 3 tahun dan 0 untuk perusahaan tidak mengganti auditor selama lebih dari 3 tahun	Dummy
---	--------------------------------	--	--	-------

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	136	10,25	30,43	24,9539	5,21428
Fee Audit (X2)	136	8,54	24,33	19,2671	3,70784
Independensi (X3)	136	0	1	,71	,454
Kualitas Audit (Y)	136	0	1	,21	,406
Valid (listwise)	N 136				

Sumber : *Output SPSS 23, 2024*

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian sebanyak 136. Variabel ukuran perusahaan (X1) diketahui bahwa nilai terendah 10,25, nilai tertinggi 30,43 dengan nilai rata-rata 24,9539 dan nilai standar deviasi 5,21428. Variabel *fee audit* nilai minimum 8,54, nilai maksimum 24,33 dengan nilai rata-rata 19,2671 dan nilai standar deviasi 3,70784. Variabel independensi (X3) diketahui nilai tertinggi 1, dan nilai terendah 0 dengan rata-rata 0,71 serta standar devias 0,454. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai terendah 0, dan nilai tertinggi 1 dengan nilai rata-rata 0,21 serta standar devias 0,406.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menurut Ghozali (2016) pengujian ini dilakukan untuk

mengamati perbandingan selisih antara nilai -2ll awal dengan -2ll akhir. Apabila -2ll awal > -2ll akhir maka model yang dihipotesiskan telah sesuai atau *fit* dengan data. Sedangkan nilai -2ll awal < nilai -2ll akhir menandakan bahwa model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Tabel 4. Hasil pengujian -2LogL (Block Number = 0)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	138,990	-1,176
	2	138,300	-1,342
	3	138,298	-1,350
	4	138,298	-1,350

Tabel 5. Hasil pengujian -2LogL (Block Number = 1)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Ukuran Perusahaan (X1)	Coefficients		
				Fee Audit (X2)	Independensi (X3)	
Step 1	1	120,509	,709	,058	-	,767
	2	115,192	,662	,107	-	1,344
	3	114,640	,360	,147	-	1,596
	4	114,619	,240	,162	-	1,624
	5	114,619	,230	,163	-	1,623
	6	114,619	,230	,163	-	1,623

Berdasarkan tabel 3 menerangkan bahwa nilai -2ll awal sebesar 138,298. Setelah independen dimasukkan tabel 4 maka nilai -2ll mengalami penurunan menjadi 114,619. Selisih antara kedua nilai menunjukkan adanya penurunan sebesar 23.679. Dapat disimpulkan

bahwa model data yang dihipotesiskan fit.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	19,865	8	,110

Sumber : *Output SPSS 23, 2024*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,110 atau 11 > tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan sehingga model data penelitian pengaruh ukuran perusahaan, *fee audit* dan independensi terhadap kualitas audit dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Pengujian koefisien determinasi yang diukur menggunakan *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variasi dalam variabel dependen.

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114,619 ^a	,160	,250

Hasil analisis regresi, nilai koefisien determinasi yang diukur dengan *Nagelkerke R Square* adalah 25% yang dijelaskan variabel dependen oleh variabel independen dan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model sebesar 75%.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Observed	Kualitas Audit (Y)	Predicted		
		Non Big Four	Big Four	Percentage Correct
Step 1	Non KAP Big Four	104	4	96,3
	KAP Big Four	23	5	17,9
Overall Percentage				80,1

Model regresi yang diajukan terdapat 108 sampel perusahaan yang

menggunakan KAP *non big four*. Sehingga kekuatan prediksi sampel yang menerima kualitas audit dari KAP *non big four* adalah sebesar 96,3%. Ketepatan dari prediksi keseluruhan model regresi yang digunakan untuk perusahaan yang menerima kualitas audit dari kantor akuntan publik *big four* dan *non big four* adalah sebesar 80,1%

Model Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel ukuran perusahaan, *fee audit* dan independensi terhadap variabel dependen kualitas audit dengan menggunakan logistik biner.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
UP (X1)	,163	,131	1,551	1	,213	1,177
FA (X2)	-,372	,138	7,295	1	,007	,689
Indp (X3)	1,623	,715	5,151	1	,023	5,069
Constant	,230	1,474	,024	1	,876	1,259

$$Y = 0,230 + 0,163 (X1) - 0,372 (X2) + 1,623 (X3) + e$$

Y = Kualitas Audit

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = *Fee Audit*

X3 = Independensi

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji Omnibus

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Block	23,680	3	,000
	Model	23,680	3	,000

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yaitu < tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan, *fee audit*, dan independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Uji T

Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit, sesuai dengan

hipotesis kedua (H_2). Nilai probabilitas lebih dari ambang batas signifikansi ($0.213 > 0.05$). Jelas dari temuan uji tersebut bahwa H_2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit tidak didukung. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak dipengaruhi oleh kualitas audit.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji wald diperoleh sebesar 7,295 dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,007 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit **diterima**. Ini berarti *fee audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hipotesis keempat (H_4), independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.023 < 0.05$) dengan hasil uji wald 5,069. Temuan uji tersebut mengindikasikan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji *Omnibus Test* yang tertera pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan, *fee audit* dan independensi pada penelitian ini berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit yang berarti menerima **hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang

dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Luvena (2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan dan *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan jasa KAP baik *big four* ataupun *non big four* karena seorang auditor yang baik akan tetap mempertahankan independensi dan *profesionalisme* dalam kualitas audit yang baik bagi auditor. penelitian yang dilakukan oleh Stanley Pangaribuan (2023) yang menyatakan bahwa *fee audit* dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh variabel independensi, yang memiliki arti semakin tinggi independensi maka semakin tinggi juga kualitas yang dihasilkan. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus selalu didukung dengan independensi sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,163, nilai wald yang diperoleh sebesar 1,551 dan nilai signifikansi sebesar 0,213 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti hipotesis kedua tidak diterima pada penelitian ini.

Ukuran perusahaan tidak dipengaruhi oleh kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farid & Baradja (2022), menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan belum tentu mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama memiliki pengendalian internal yang telah dijalankan dengan baik, sehingga

tidak ada perbedaan diantara keduanya terkait kualitas audit yang dihasilkan. Pada perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar akan tetapi besaran *agency cost* yang dikeluarkan perusahaan tidak mempengaruhi hasil audit karena setiap auditor melakukan pemeriksaan dengan cara yang sama bagi perusahaan dengan total asset yang besar maupun kecil, sesuai dengan standar dan prosedur dalam standar professional akutan publik.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Variabel *fee audit* setelah dilakukan analisis deskriptif memperoleh nilai mean sebesar 19,2671 dengan nilai maksimum 24,33 dan nilai minimum sebesar 8,54 dan nilai standar deviasi sebesar 3,70784. Nilai koefisien regresi dari variabel *fee audit* adalah sebesar $-0,372$ dengan tingkat signifikam 0,007 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustari (2021), dan Farid & Baradja (2022) yang menunjukkan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimana *fee audit* diukur menggunakan jumlah *fee* atau bayaran atas jasa audit yang diterima oleh KAP. Hal ini berarti besar kecilnya jumlah *fee* yang diberikan oleh perusahaan tidak akan meningkatkan maupun menurunkan tingkat kualitas audit. Dalam hal ini besaran *agency cost* yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa audit seorang auditor tidak bisa menjadi tolak ukur apakah hasil audit dinyatakan berkualitas atau tidak berkualitas.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Nilai koefisien regresi variabel independensi adalah sebesar 1,623, nilai wald yang diperoleh sebesar 5,151 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti **H₄ diterima** pada penelitian ini yaitu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksita & Sukirno (2019), Sihombing & Triyanto (2019) dan Sangadah (2022) dimana independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa independensi pada KAP dapat mempertahankan hal positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan dikarenakan kejujuran auditor tidak memihak pada siapapun dalam menyatakan pendapatnya.

PENUTUP Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *fee audit* dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee Audit* (X_2) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Independensi (X_3) berpengaruh terhadap kualitas audit.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti reputasi auditor, spesialisasi auditor dan komite audit. Bagi investor, dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi harus mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dan melihat opini audit yang diberikan auditor atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C.

- E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 117–126. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1432>
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720–733. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Fauziyyah, I. Z., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Monex*, 9, 1–17.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 Edisi Delapan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N. dan M. S. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018*, 5(1), 11–21. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 62–67.
- Luvana, L., Maidani, M., & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 250–266.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Sairin, S. L. (2022). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang dan konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020).*” 8–27.
<http://repository.stei.ac.id/id/eprint/8786>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *PENGALAMAN KERJA, INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI JAWA BARAT)*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 1–14.
<https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005>
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.